

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* dan ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes*. Gejala utama penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah demam tinggi secara mendadak hingga suhu 39 °C yang berlangsung secara terus-menerus selama 2-7 hari. Gejala lain yang biasanya terjadi adalah nyeri kepala, menggigil, lemas, nyeri di belakang mata, otot, dan tulang, ruam kulit kemerahan, kesulitan menelan makanan dan minuman, mual, gusi berdarah, mimisan, timbul bintik-bintik merah pada kulit, dan penurunan trombosit (Kemenkes RI, 2022).

Sampai saat ini penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat, khususnya yang tinggal atau berada di daerah tropis. Salah satunya di Indonesia (Hamid, 2023). Pada tahun 2023 total kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang terjadi di Indonesia mencapai 114.720 kasus. Pada tahun 2024, sampai dengan minggu ke- 43 kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Indonesia mengalami kenaikan hingga 210.644 kasus (<https://kemkes.go.id/id/home>). Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu wilayah di negara Indonesia yang pada tahun 2024 mengalami peningkatan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) hingga 4 kali lipat dari tahun sebelumnya. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mencatat, jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

pada tahun 2023 di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebanyak 701 kasus, sedangkan pada tahun 2024 kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) melonjak mencapai 2.891 kasus. Kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024 terdapat di Kabupaten Gunungkidul yaitu sejumlah 1.321 kasus. Tingginya jumlah penderita Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Gunungkidul ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kondisi lingkungan, curah hujan, dan pola permukiman (Riyadi & Ferianto, 2021)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, Kapanewon Wonosari merupakan kecamatan dengan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) tertinggi di wilayah Kabupaten Gunungkidul selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2022 tercatat kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kapanewon Wonosari adalah sebanyak 110 kasus, tahun 2023 sebanyak 79 kasus dan tahun 2024 sebanyak 953 kasus. Pada tahun 2024 kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kapanewon Wonosari paling banyak ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II yaitu sebanyak 625 kasus.

Berbeda dengan tahun – tahun sebelumnya, kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang signifikan. Diketahui pada tahun 2020 kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II adalah sebanyak 255 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 39 kasus, tahun 2022 sebanyak 120 kasus, tahun 2023 sebanyak 58 kasus, dan

pada tahun 2024 melonjak menjadi 625 kasus. Dari 625 kasus yang tercatat di Puskesmas Wonosari II pada tahun 2024, Kalurahan Kepek menjadi Kalurahan dengan jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) tertinggi yaitu sebanyak 163 kasus.

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dapat menyerang berbagai usia, namun anak – anak memiliki risiko lebih tinggi untuk terserang penyakit tersebut (Pratita, 2024). Data kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada tahun 2024 berdasarkan kelompok usia yang didapat dari Puskesmas Wonosari II menyebutkan bahwa jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang terjadi pada kelompok usia (0-5 tahun) adalah sebanyak 118 kasus, kelompok usia (6-11 tahun) sebanyak 188 kasus, kelompok usia (12-16 tahun) sebanyak 156 kasus, kelompok usia (17-25 tahun) sebanyak 85 kasus, kelompok usia (26-35 tahun) sebanyak 35 kasus, kelompok usia (36-45 tahun) sebanyak 19 kasus, usia (46-55 tahun) sebanyak 12 kasus, usia (56-65 tahun) sebanyak 9 kasus dan usia (\geq 65 tahun) sebanyak 3 kasus. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) tertinggi di Puskesmas Wonosari II terjadi pada kelompok usia (6-11 tahun) dengan jumlah kasus sebanyak 188.

Untuk mengatasi peningkatan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang terjadi pada tahun 2024 pihak Puskesmas telah melakukan berbagai upaya yaitu dengan melakukan *fogging* focus, penyelidikan epidemiologi, pembentukan Jumantik, pembagian abate dan penyuluhan

tentang Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Namun beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak Puskesmas masih belum dapat berjalan dengan maksimal karena terkendala beberapa hal, diantaranya yaitu tidak semua kader yang ditunjuk sebagai Jumantik melaporkan kepada pihak puskesmas terkait hasil survey jentik yang telah dilakukan, pembagian abate yang belum bisa dilakukan secara menyeluruh karena stok abate dari Dinas Kesehatan terbatas, dan juga penyuluhan terkait Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang belum bisa dilakukan di seluruh wilayah kerja Puskesmas Wonosari II dikarenakan keterbatasan tenaga. Berdasarkan informasi dari petugas Puskesmas Wonosari II, penyuluhan tentang Demam Berdarah *Dengue* (DBD) sudah dilakukan setiap sebulan sekali pada skala RT dengan sasaran ibu – ibu rumah tangga. Penyuluhan biasa dilaksanakan di Padukuhan bersamaan dengan kegiatan arisan PKK dengan menggunakan metode ceramah diikuti tanya jawab. Media penyuluhan yang digunakan oleh petugas adalah berupa *leaflet*. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan melibatkan 2 orang petugas yaitu petugas pemegang program Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan tenaga sanitarian. Dikarenakan cakupan wilayah kerja yang luas dan minimnya tenaga penyuluh sehingga penyuluhan terkait Demam Berdarah *Dengue* (DBD) belum dapat dilaksanakan di seluruh lapisan masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II.

Menurut (Purba, 2023), Tingginya angka kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu

faktor iklim (suhu, kelembaban dan curah hujan), kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, dan perilaku masyarakat. Untuk menekan tingginya angka kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD), dapat dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian vektor Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan melakukan pengendalian lingkungan, perlindungan diri, pengendalian biologis dan pengendalian dengan bahan kimia (Delita & Nurhayati, 2022). Selain itu upaya pencegahan juga dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat (Ramdhani, 2022).

Berdasarkan Surat Edaran Bupati Gunungkidul Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Kewaspadaan dan Pengendalian Demam Berdarah *Dengue* (DBD), semua instansi yang berada di wilayah Kabupaten Gunungkidul dihimbau untuk mengadakan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M Plus) secara serentak, mengaktifkan implementasi G1R1J (Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik) di lingkungan perkantoran, sekolah, tempat ibadah dan Tempat – Tempat Umum (TTU), dan *fogging*/pengasapan sesuai syarat yang telah ditentukan. Kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika, Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Kelurahan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Penewu, Kepala Puskesmas, dan Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan untuk melakukan KIE (Komunikasi,

Informasi, dan Edukasi) atau penyuluhan kesehatan ke masyarakat tentang penanggulangan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan memberikan pesan atau informasi yang berhubungan dengan kesehatan yang dilakukan pada individu atau masyarakat, yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman individu atau masyarakat tentang isu – isu kesehatan dan cara menjaga kesehatan agar lebih baik (Jelita et al., 2021). Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo,2023) tentang “*Pengaruh Media Menempel Gambar Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang DBD Pada Siswa SDN 007 Sungai Pinang*” menyebutkan bahwa media menempel gambar berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar Negeri 007 dengan nilai *p. value* (0,000) < nilai α (0,05). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, penyuluhan tentang Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan menggunakan media menempel gambar dapat meningkatkan pengetahuan responden sebesar 53,9 % dan sikap sebesar 69,2%.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Ningrum, 2021) yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan E-book Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Bagi Siswa Sekolah Dasar (SD)*”, menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *e-book* cerita bergambar terhadap tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar

tentang PSN 3M plus di SD Marsudirini St Yosep Mutilan dengan *p-value* $(0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, penyuluhan tentang PSN 3M Plus dengan menggunakan media *e-book* cerita bergambar dapat meningkatkan pengetahuan responden sebesar 3,26 %.

Keberhasilan penyuluhan kesehatan tidak bisa terlepas dari media yang digunakan untuk penyuluhan. Pemilihan media menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan penyuluhan, karena pemilihan media yang tepat akan memudahkan sasaran untuk menerima pesan yang disampaikan oleh penyuluh atau fasilitator. Oleh sebab itu pemilihan media harus disesuaikan dengan sasaran, tempat dan materi yang akan disampaikan (Gejir, 2017). Sasaran akan menyerap informasi lebih sedikit ketika hanya mendengarkan pemaparan dari pemateri. Sebaliknya, sasaran akan menyerap informasi lebih banyak ketika dapat mendengarkan dan melihat isi dari materi yang disampaikan (Nurmala, 2018).

Diorama adalah salah satu media penyuluhan berbentuk tiga dimensi yang mencerminkan pemandangan nyata (Sukma, 2020). Keunggulan dari media diorama adalah dapat menyajikan informasi secara konkret, dan memiliki banyak unsur warna sehingga dapat menarik minat siswa. Selain itu dengan menyajikan gambaran visual yang kuat, media diorama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat informasi. Daya tarik visual ini dapat membuat anak mengingat materi yang didapat dalam jangka waktu yang panjang (Nuranisa, 2024). Dengan menggunakan media

diorama pembelajaran akan lebih interaktif dan menyenangkan (Raziman, 2024). Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa media diorama efektif digunakan untuk media belajar anak sekolah dasar.

Anak sekolah dasar adalah anak dengan usia 6 – 12 tahun. Anak sekolah dasar pada umumnya memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Annisa, 2020). Berdasarkan karakteristik tersebut penggunaan media diorama dalam pembelajaran akan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan elemen yang terdapat pada media diorama menunjang siswa untuk dapat belajar sambil bermain. Selain itu media diorama dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih baik melalui visualisasi sehingga siswa dapat berinteraksi dan melihat langsung gambaran konkrit suatu peristiwa dalam bentuk miniatur.

Berdasarkan hasil penelitian (Nuranisa, 2024), yang berjudul *“Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Ekosistem Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar”* menyebutkan bahwa media diorama efektif digunakan dalam mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar tentang ekosistem, dimana didapatkan nilai t hitung (6,83 dan 15,54) lebih besar dari nilai t tabel (1,706).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Khoiriah,2024) dengan judul *“Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Diorama Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Perawatan Konservasi Gigi Pada Anak Tuna*

Grahit”, menyebutkan bahwa penyuluhan menggunakan media diorama berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan konservasi gigi pada anak tunagrahita yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata – rata nilai hasil tes dari 69,2 menjadi 80,08. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardoyo et al., 2022), yang berjudul “*Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sekolah Dasar*” yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh media diorama terhadap hasil belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 234 Palembang. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata – rata nilai siswa sesudah dilakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media diorama dari 69,2 menjadi 75,0. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji t-test diperoleh t hitung $(69,2) > t \text{ tabel } (1,68)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain penelitian di atas, masih banyak lagi penelitian terdahulu yang menggunakan media diorama untuk meningkatkan pengetahuan, minat, motivasi belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar tentang ekosistem, pelajaran IPA, pelajaran IPS, pelajaran Bahasa Indonesia, literasi keuangan dan mata pelajaran lainnya, namun media diorama belum pernah digunakan untuk melakukan penyuluhan tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada siswa sekolah dasar.

Melihat tingginya angka Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada kelompok usia 6-11 tahun di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II, dan belum pernah dilakukannya penyuluhan tentang pencegahan Demam

Berdarah *Dengue* (DBD) pada kelompok usia tersebut, serta belum pernah dilakukannya penyuluhan tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan menggunakan media diorama, maka penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Diorama Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Tentang Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kalurahan Kepek Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh media diorama terhadap perilaku siswa sekolah dasar tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media diorama terhadap perilaku siswa sekolah dasar tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengaruh media diorama terhadap pengetahuan tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa sekolah dasar yang ada di Kalurahan Kepek Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul.
- b. Diketuainya pengaruh media diorama terhadap sikap tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) sebelum dan sesudah

dilakukan penyuluhan pada siswa sekolah dasar yang ada di Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

- c. Diketuainya pengaruh media diorama terhadap tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa sekolah dasar yang ada di Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu kesehatan lingkungan, khususnya dalam bidang promosi kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian vektor.

2. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini adalah mengenai penyuluhan menggunakan media diorama terhadap perilaku siswa sekolah dasar tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar yang berada di Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Wonosari II, kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) terbanyak pada tahun 2024 terdapat pada Kalurahan Kepek dengan jumlah kasus sebanyak 163.

4. Subyek Penelitian / Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) terbanyak tahun 2024 yang terdapat di Puskesmas Wonosari II terjadi pada kelompok usia 6-11 tahun, dengan jumlah kasus sebanyak 188. Siswa sekolah dasar merupakan anak dengan rentan usia yang masih dalam kelompok usia 6 – 11 tahun, dimana berdasarkan keterangan dari pihak Puskesmas belum pernah dilakukan penyuluhan tentang Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada kelompok usia tersebut.

5. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Agustus tahun 2025.

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan data tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang sama.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam menyusun atau memperbaiki strategi promosi kesehatan di tingkat komunitas, khususnya pada anak-anak sekolah dasar.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan media diorama sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan pemahaman siswa.

4. Bagi Siswa

Menambah wawasan siswa tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Media Diorama Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Tentang Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul” belum pernah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang (Hendrik et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan berupa diorama • Jenis penelitian <i>Quasi Experimental</i> dengan desain <i>nonequivalent control group design</i> Sasaran penelitian adalah anak sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikatnya motivasi belajar siswa • Lingkup materi tentang Pelajaran IPS • Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang 	Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran diorama terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas III pada mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 kota Kupang dengan nilai t hitung (3,153) > t tabel (0,936) dan <i>p.value</i> (0,03) < α (0,05).

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
2	Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di Kelas V SD 091522 Marubun Jaya (Samosir, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan berupa diorama • Sasaran penelitian adalah siswa sekolah dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikatnya hasil belajar siswa • Lingkup materi tentang pentingnya makanan sehat • Lokasi penelitian di Sekolah Dasar 091522 Marubun Jaya • Jenis penelitian <i>Pre-experimental</i> dengan desain <i>one group pretest – posttest</i> 	Ada pengaruh media diorama terhadap hasil belajar siswa pada subtema pentingnya makanan sehat bagi tubuh di kelas V Sekolah Dasar 091522 Marubun Jaya dengan nilai t hitung $(10,33) > t$ tabel $(2,045)$
3	Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Wardoyo et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan berupa diorama • Sasaran penelitian adalah siswa sekolah dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkup materi tentang Pelajaran Bahasa Indonesia • Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 234 Palembang • Variabel terikatnya hasil belajar • Jenis penelitian dengan Desain <i>one group pretest – posttest</i> 	Terdapat pengaruh media diorama terhadap hasil belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 234 Palembang yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata – rata nilai siswa dari 69,2 menjadi 75,0. dan hasil uji T-Test dengan nilai t hitung $(69,2) > t$ tabel $(1,68)$
4	Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPA di kelas V (Ainurrahmah & Erwin, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media diorama • Sasaran penelitian adalah anak sekolah dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkup materi mata pelajaran IPA • Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kebon Bawang 01 • Variabel terikatnya minat belajar • Desain penelitian <i>Posttest Only Control Group Design</i> 	Pembelajaran menggunakan media diorama memberi pengaruh terhadap minat belajar peserta didik dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 71,13 dan kelas kontrol sebesar 66,72.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
5	Pengaruh Media Menempel Gambar Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang DBD Pada Siswa SDN 007 Sungai Pinang (Wibowo,2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Sasaran penelitian adalah siswa sekolah dasar • Lingkup materi tentang Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) • Variabel terikatnya pengetahuan dan sikap 	<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan menempel gambar • Jenis penelitian <i>Pre-experimental</i> dengan desain <i>one group pretest – posttest</i> • Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 007 Sungai Pinang 	Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) dengan penggunaan media menempel gambar terhadap tingkat pengetahuan dan sikap responden, dengan nilai $p.value (0,000) < \alpha (0,05)$.
6	Pengaruh Edukasi Media <i>Dengue</i> Cards Game Terhadap Pengetahuan Pencegahan DBD di SDN Ciptomulyo 2 Kota Malang (Mufida, dkk.2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkup materi tentang Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) • Sasaran penelitian adalah siswa sekolah dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikatnya tingkat pengetahuan • Media yang digunakan berupa <i>Dengue Card Game</i> • Lokasi Penelitian di SDN Ciptomulyo 2 Malang • Jenis penelitian <i>Pre-experimental</i> dengan desain <i>one group pretest – posttest</i>. 	Terdapat pengaruh edukasi tentang pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) menggunakan media <i>Dengue Cards Game</i> terhadap tingkat pengetahuan siswa dasar dengan nilai $p.value (0,000)$
7	Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Diorama Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Perawatan Konservasi Gigi Pada Anak Tuna Grahita (Khoiriah,2024)	Media yang digunakan berupa diorama	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikatnya tingkat pengetahuan dan minat • Lingkup materi tentang konservasi gigi • Sasaran penelitian anak tuna grahita • Lokasi penelitian di SLB Bangun Putra – Yogyakarta • Jenis penelitian <i>Pre-experimental</i> dengan desain <i>one group pretest – posttest</i> 	Media diorama berpengaruh terhadap terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan konservasi gigi pada anak tuna grahita yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata – rata nilai hasil tes dari 69,2 menjadi 80,08.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
8	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) di SDN Rancabuaya 1 Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang (Anisa & Susanto, 2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkup materi tentang pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) • Sasaran penelitian adalah anak sekolah dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasinya di Sekolah Dasar Negeri Rancabuaya 1 Kecamatan Jambe, Tangerang • Media yang digunakan video animasi • Variabel terikatnya tingkat pengetahuan • Jenis penelitian <i>Pre-experimental</i> dengan desain <i>one group pretest – posttest</i> 	Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i> di Sekolah Dasar Negeri Rancabuaya 1 Kecamatan Jambe dengan nilai <i>p.value</i> (0,00)